

## **BAB III**

### **TINJAUAN APOTEK**

#### **3.1 Sejarah dan Profil Apotek Semen Gresik 2 GKB**

Apotek Semen Gresik II GKB merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan cabang Unit Bisnis dari perusahaan induk Rumah Sakit Semen Gresik yang dikelola oleh PT Cipta Nirmala. Unit Balai Pengobatan Semen Gresik awal mulanya didirikan tahun 1962, merupakan pusat biaya yang dikelola secara langsung di bawah manajemen PT Semen Gresik dengan tugas pokok memelihara kesehatan karyawan PT Semen Gresik dan keluarganya. Unit inilah yang menjadi cikal bakal Rumah Sakit Semen Gresik. Pengembangan komunitas khususnya untuk daerah Gresik dan prinsip-prinsip profesionalisme dan efisiensi telah mendorong manajemen PT Semen Gresik untuk melakukan perubahan-perubahan mendasar terhadap fungsi dan sistem pengelolaan kesehatan yaitu dengan meningkatkan status Balai Pengobatan menjadi Rumah Sakit dengan pola manajemen terpisah, terbuka, melayani masyarakat umum dan swadana.

Pada akhir tahun 1994 terwujudlah Rumah Sakit Semen Gresik yang berlokasi di jalan protokol di kota Gresik yaitu jalan RA Kartini nomer 280 Gresik, yang dikelola secara langsung oleh suatu badan hukum yang lepas dari manajemen PT Semen Gresik, berbentuk yayasan dengan nama Yayasan Rumah Sakit Semen Gresik, kemudian pada tanggal 29 Juli 2002, berubah nama menjadi Yayasan Cipta Nirmala Semen Gresik.

Perkembangan selanjutnya, pada awal tahun 2003 Rumah Sakit dan unit usaha lain yang berkembang bersamanya seperti empat unit usaha apotik (Salah satunya adalah Apotek Semen Gresik 2 GKB yang berlokasi di Jalan Kalimantan 179 GKB), poliklinik, balai pengobatan di Tuban dan optik dikelola dalam bentuk badan hukum perseroan terbatas dengan nama PT. Cipta Nirmala

Struktur kepemilikan Perseroan Terbuka adalah Yayasan Cipta Nirmala Semen Gresik sebagai pemilik mayoritas dan koperasi Wreda Sejahtera Semen Gresik sebagai pemilik minoritas

### **3.2 Lokasi Apotek Semen Gresik 2 GKB**

Tempat kami untuk Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah di Apotek Semen Gresik 2 GKB yang beralamatkan Jalan Kalimantan No.179 GKB, Gresik, Jawa Timur

### **3.3 Visi dan Misi Apotek Semen Gresik 2 GKB**

Visi dan Misi dari Apotek Semen Gresik sama dengan halnya visi dan misi dari Rumah Sakit Semen Gresik yaitu;

a. Visi

Menjadi Apotek pilihan pertama yang berkualitas prima

b. Misi

1. Memberikan pelayanan kesehatan kepada karyawan PT Semen Gresik (Persero) dan keluarganya
2. Memebrikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat industri serta masyarakat Gresik dan sekitarnya.
3. Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu berorientasi pada kecepatan, ketepatan, keselamatan, keramahan, dan kenyamanan berlandaskan etika dan profesionalisme.

Motto merupakan kalimat, frasa, atau kata sebagai semboyan atau pedoman yang menggambarkan motivasi, semangat, dan tujuan dari suatu organisasi. Motto dari RS Semen Gresik adalah “Pelayanan paripurna adalah komitmen kami “.

### **3.4 Strukur Organisasi**

Struktur kepemilikan Perseroan Terbuka adalah Yayasan Cipta Nirmala Semen Gresik sebagai pemilik mayoritas dan koperasi Wreda Sejahtera Semen Gresik sebagai pemilik minoritas.

Rumah Sakit Semen Gresik dipimpin seorang kepala rumah sakit, dibantu oleh 3 (tiga) bidang dan 2 (dua) bagian. Ketiga bagian bidang tersebut adalah bidang Pelayanan Medik, Bidang Penunjang Medik, dan Bidang Perawatan, sedangkan 2 (dua) bagian tersebut adalah bagian Umum dan Administrasi dan bagian Pemasaran dan Humas. Kepala Rumah Sakit dibantu oleh perangkat lain antara lain Komite Medik, Komite Mutu dan Keselamatan Pasien, Komite Etika Rumah Sakit, Satuan Pengawa Internal dan Komite/Panitia/Tim lainnya dibentuk sesuai kebutuhan

Apotek unit bisnis dipimpin oleh Kepala Unit Bisnis Gresik yang menaungi 3 unit yaitu Apotek dan Praktik Dokter Semen Gresik 2 GKB, Apotek dan Praktik dokter Semen Gresik Veteran, dan Depo Obat Tubanan.

### **3.5 Sarana Tata Ruang dan Perlengkapan Apotek Semen Gresik 2 GKB**

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1027/MENKES/SK/IX/2004, sarana adalah suatu tempat tertentu dilakukannya pekerjaan kefarmasian sedangkan prasarana Instalasi Farmasi meliputi perlengkapan, peralatan dan fasilitas Instalasi Farmasi yang memadai untuk mendukung pelayanan kefarmasian yang berkualitas. Lingkungan Instalasi Farmasi harus selalu dijaga kebersihannya, harus bebas dari hewan pengerat, serangga/pest.

Di Instalasi Farmasi harus memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut :

1. Ruang tunggu yang nyaman untuk pasien yang datang di Instalasi Farmasi
2. Tempat untuk memberikan informasi dan meletakkan brosur/materi informasi lainnya yang di tujuan kepada pasien
3. Ruangan tertutup untuk konseling bagi pasien yang dilengkapi meja dan kursi serta lemari untuk menyimpan catatan medikasi pasien
4. Ruang untuk peracikan obat
5. Keranjang sampah yang tersedia untuk staf maupun pasien yang ada di dalam Instalasi Farmasi

Adapun syarat lainnya yaitu perabotan Instalasi Farmasi harus tetap rapi, lengkap dengan rak-rak penyimpanan obat dan barang-barang lainnya yang tersusun dengan rapi, terlindung dari kotoran dan debu, kelembapan dan cahaya yang berlebihan dan serta diletakkan pada kondisi ruangan dengan suhu yang telah ditetapkan.

Sarana yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Semen Gresik adalah:

1. Ruang penerimaan resep
2. Ruang penyerahan obat
3. Ruang tunggu pasien
4. Ruang peracikan obat
5. Pendingin ruangan
6. Panggilan pasien melalui monitor
7. Tempat penyimpanan obat narkotika dan psikotropika

### **3.6 Kegiatan Yang Dilakukan Selama Praktik Kerja Lapangan (PKL)**

Adapun kegiatan yang dilakukan selama PKL berlangsung di Apotek Semen Gresik 2 GKB ini adalah:

1. Perencanaan Obat
2. Pengadaan Obat
3. Penyimpanan Obat
4. Pelayanan resep maupun non resep di Apotek Semen Gresik 2 GKB
5. Pelaporan Psikotropik dan Narkotik

#### **3.6.1 Tugas yang dikerjakan selama PKL**

##### **a. Perencanaan Obat**

Sama halnya dengan Rumah Sakit Semen Gresik karena masih dalam naungan yang sama yaitu PT CIPTA NIRMALA, perencanaan obat di Apotek Semen Gresik 2 GKB pun melalui proses-proses yang sama dengan Rumah Sakit Semen Gresik.

Seleksi obat dilakukan oleh Panitia Farmasi dan Terapi (PFT) dengan menyusun suatu standarisasi obat yang akan digunakan di rumah sakit sebagai bagian dari pelayanan rumah sakit. Dasar seleksi kebutuhan obat meliputi: kualitas/ mutu obat, harga, kemudahan pengadaan, pemberian kondisi diskon, pola penyakit, efektivitas dan keamanan. Daftar standarisasi tersebut disusun dalam Formularium Obat Rumah Sakit Semen Gresik. Formularium menjadi dasar pengadaan obat di Rumah Sakit Semen Gresik dan dasar dokter memilih obat untuk terapi

Kajian untuk seleksi obat baru dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Dokter yang akan menggunakan alat dan bahan obat/ obat baru wajib mengisi formulir usulan obat baru yang disediakan oleh panitia farmasi dan terapi Rumah Sakit Semen Gresik
2. Formulir yang telah diisi tersebut kemudian diserahkan kepada panitia farmasi dan terapi
3. Panitia farmasi dan terapi melakukan kajian terhadap obat baru tersebut pada saat revisi formularium.
4. Panitia farmasi dan terapi melaporkan daftar obat-obatan yang baru, obat-obatan yang keluar dari formularium, dan obat-obatan yang ditolak pengajuannya kepada kepala rumah sakit.
5. Panitia farmasi dan terapi mengusulkan rancangan formularium yang baru kepada kepala rumah sakit.
6. Apabila rancangan formularium yang baru disetujui maka kepala rumah sakit membuat SK pemberlakuan.

Perencanaan merupakan proses kegiatan dalam pemilihan jenis, jumlah, dan harga perbekalan farmasi yang sesuai dengan kebutuhan untuk menghindari kekosongan obat. Melakukan perencanaan perbekalan farmasi dalam 1 minggu dan dalam



harian berdasarkan kebutuhan yang dilihat dari pengeluaran seminggu sebelumnya.

Dalam perencanaan obat di Instalasi farmasi RS Semen Gresik juga menggunakan metode ABC. Klasifikasi dengan analisis ABC yaitu membagi barang-barang ke dalam tiga tingkatan. Latar belakang metode ini lahir dari prinsip bahwa sebagian kecil jumlah barang berperan dalam sebagian besar investasi.

Dalam pelaksanaan analisa ABC adalah sebagai berikut:

### 1. Data Transaksi Obat :

Data transaksi obat didapat dari proses riwayat pemakaian obat yang di entry (penjualan resep maupun non resep) selama periode tertentu [Misal : periode transaksi 1 (satu) bulan sebelum tanggal proses].

Data yang didapat meliputi: kode obat, nama obat, jumlah pemakaian, satuan, harga obat, dan on hand saat proses

KODE	NAMA OBAT	SATUAN	JUMLAH PEMAKAIAN	HARGA OBAT	ON HAND
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	TAB	1.665	7.920,00	400
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	KAP	1.012	9.130,00	29
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	TAB	597	14.550,62	120
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	KAP	2.780	2.931,50	400
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	TAB	680	11.384,63	34
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	TAB	420	14.550,62	67
21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	SAC	540	8.666,66	90

21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	BTL	262	17.600,00	70
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	TAB	419	10.092,50	63
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	TAB	443	9.020,00	70
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	TAB	3	13.20,00	45

**Tabel 3. 1**Data periode pemakaian obat selama 1 (satu) bulan

## 2. Input

Lead time adalah waktu yang diperlukan mulai saat pemesanan obat hingga obat datang. Input Lead Time adalah memasukan satuan waktu (hari)

Contoh: 1,0 hari; 1,5 hari; 3,0 hari; dst.

Biaya pesan adalah biaya yang dibutuhkan saat pembuatan pemesanan obat. Biaya pesan meliputi; Biaya Administrasi, Biaya Komunikasi, Biaya Tenaga Kerja, dll. Input biaya pesan adalah memasukkan jumlah biaya (Rupiah) yang diperlukan saat pemesanan obat

Contoh: Rp. 500; Rp. 600; Rp. 1000; dst.

Biaya simpan adalah biaya yang diperlukan untuk penyimpanan obat tersebut. Biaya penyimpanan meliputi : biaya listrik, biaya gudang, kerusakan, kehilangan, biaya tenaga kerja, dll. Dari beberapa referensi biaya penyimpanan untuk obat antara 12-40 % dari harga obat atau nilai persediaan. Input biaya simpan adalah memasukan besaran prosentase (%) dari nilai masing-masing obat atau nilai persediaan.

Contoh: 15,00 %; 20,50%; dst.

Service level adalah target pencapaian kerja terkait pelayanan obat. Nilai service level untuk obat bisa berbeda tergantung dari masing-masing obatnya. Dari beberapa referensi nilai service level untuk pelayanan obat adalah 98% [dari tabel

Safety Stock Coverage Value bila service level 98 % maka faktor  $Z = 2,054$ ; atau dengan menggunakan rumus di excel =NORMINV(.%)

Contoh: 95 % ; 96 % ; 98 % ; 100 %

### 3. Proses Analisa ABC (Pareto)

Proses analisa ABC (Pareto) adalah proses untuk mengelompokkan obat menjadi kategori A, B, atau C berdasarkan besaran kontribusi obat tersebut terhadap pendapatan. Kategori tersebut diklasifikasikan sebagai berikut;

- Kategori A berjumlah 10-20% dari total item obat dan merepresentasikan 60-70% total nilai pendapatan.
- Kategori B berjumlah 20% dari total item obat dan merepresentasikan 20% total nilai pendapatan.
- Kategori C berjumlah 60-70% dari total item obat dan merepresentasikan 10-20% total nilai pendapatan.

Cara membuat analisa ABC (Pareto):

- a. Siapkan data transaksi obat yang sudah dibuat (sesuai point 1)
- b. Lakukan perkalian antara jumlah pemakaian obat dengan harga obat
- c. Urutkan hasil perkalian tersebut dari hasil yang terbesar sampai terkecil
- d. Kemudian jumlah seluruh hasil perkalian antara jumlah obat dengan harga obat
- e. Buat prosentase masing-masing obat (hasil perkalian antara jumlah pemakaian obat dengan harga obat terhadap jumlah seluruh hasil perkalian antara jumlah obat dengan harga obat)
- f. Buat kumulatif prosentase
- g. Tandai masing-masing obat sesuai dengan kriteria obat kategori A, B, atau C.



Contoh Display:

KODE	NAMA OBAT	JUMLAH PEMAKAIAN	HARGA OBAT	NILAI PENDAPATAN	%	KUM %	KAT
		(D)	(P)	(D X P)			
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	1.665	7.920,00	13.186.800,00	2,29	2,29	A
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	1.012	9.130,00	9.239.560,00	1,61	3,90	A
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	597	14.550,62	8.686.720,14	1,51	5,41	A
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	2.780	2.931,50	8.149.570,00	1,42	6,82	A
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	680	11.384,63	7.741.548,40	1,34	8,17	A
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	420	14.550,62	6.111.260,40	1,06	9,23	A
21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	540	8.666,66	4.679.996,40	0,81	10,04	A
21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	262	17.600,00	4.611.200,00	0,80	10,84	A
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	419	10.092,50	4.228.757,50	0,73	11,58	A
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	443	9.020,00	3.995.860,00	0,69	12,27	A
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	3	13,20	39,60	0,00	100,00	C
TOTAL				575.603.052,68			

**Tabel 3.** 2Data periode obat selama 1 (satu) bulan.

#### 4. Proses Perhitungan Safety Stock (SS)

Proses perhitungan safety stock (SS) atau dikenal juga dengan istilah *buffer stock* adalah proses untuk mencari nilai persediaan yang aman dari masing-masing obat.

Perhitungan mencari nilai Safety Stock (SS) dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

Z = Faktor Service Level

d = Rata-rata pemakaian obat per hari

L = Lead Time

$$SS = Z \times d \times L$$

Contoh display:

KODE	NAMA OBAT	JUMLAH PEMAKAIAN	PROSEN SERVICE LEVEL	FAKTOR SERVICE LEVEL	RATA-RATA PEMAKAIAN PERHARI	LEAD TIME	SAFETY STOCK (SS)
				(Z)	(d)	(L)	(ZxdxL)
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	1.665	98%	2,054	55,50	2	228
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	1.012	98%	2,054	33,73	2	139
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	597	98%	2,054	19,90	2	82
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	2.780	98%	2,054	92,67	2	381
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	680	98%	2,054	22,67	2	93
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	420	98%	2,054	14,00	2	58
21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	540	98%	2,054	18,00	2	74
21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	262	98%	2,054	8,73	2	36
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	419	98%	2,054	13,97	2	57
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	443	98%	2,054	14,77	2	61
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	3	98%	2,054	0,1	2	0

**Tabel 3. 3** Data Periode Obat selama 1 (satu) bulan.

### 5. Proses Perhitungan Re Order Point (ROP)

Re Order Point (ROP) suatu obat adalah sebuah titik/jumlah di mana obat tersebut harus dilakukan pemesanan kembali.

Perhitungan Re Order Point ROP masing-masing obat dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROP} = (d \times L) + \text{SS}$$

d = Rata-rata pemakaian obat per hari

L = Lead Time

SS = Safety Stock

Contoh Display:

KOD E	NAMA OBAT	JUMLAH PEMAKAI AN	HARGA OBAT	RATA RATA PEMAKAI AN PERHARI	LEAD TIME	SAFETY STOCK	ROP
				(d)	(L)	SS	(dxL)+S
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	1.665	7.920,00	55,50	2	228	339
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	1.012	9.130,00	33,73	2	139	206
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	597	14.550,62	19,90	2	82	122
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	2.780	2.931,50	92,67	2	381	566
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	680	11.384,63	22,67	2	93	138
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	420	14.550,62	14,00	2	58	86
21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	540	8.666,66	18,00	2	74	110
21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	262	17.600,00	8,73	2	36	53
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	419	10.092,50	13,97	2	57	85
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	443	9.020,00	14,77	2	61	90
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	3	13,20	0,1	2	0	1

**Tabel 3. 4**Data Periode Obat selama 1 (satu) bulan.

## 6. Proses perhitungan Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) adalah menentukan jumlah obat yang akan dipesan secara ekonomis.

Perhitungan Economic Order Quantity (EOQ) dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{2DS/H}$$

Keterangan:

D = Jumlah pemakaian per periode

S = Biaya Pesan

H = Biaya Simpan

Contoh Display:

KODE	NAMA OBAT	JUMLAH PEMAKAIAN	HARGA OBAT	BIAYA PESAN	BIAYA SIMPAN	EOQ
		(D)		(S)	(H)	$\sqrt{2DS/H}$
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	1.665	7.920,00	1.000,00	1.584,00	46
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	1.012	9.130,00	1.000,00	1.826,00	33
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	597	14.550,62	1.000,00	2.910,12	20
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	2.780	2.931,50	1.000,00	586,30	97
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	680	11.384,63	1.000,00	2.276,93	24
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	420	14.550,62	1.000,00	2.910,12	17
21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	540	8.666,66	1.000,00	1.733,33	25
21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	262	17.600,00	1.000,00	3.520,00	12
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	419	10.092,50	1.000,00	2.018,50	20
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	443	9.020,00	1.000,00	1.804,00	22
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	3	13,20	1.000,00	2,64	48

**Tabel 3. 5** Data periode pemakaian obat selama 1 (satu) bulan.

(Misal : Biaya pesan = Rp 1.000,00 dan Biaya simpan = 20% dari harga obat)

### 7. Membandingkan On Hand Terhadap ROP

Membandingkan antara on hand terhadap ROP diperlukan untuk menentukan obat apa saja yang harus dipesan atau diorder.

Bila jumlah on hand  $\leq$  ROP maka obat tersebut masuk dalam daftar obat yang harus dipesan, sebaliknya bila jumlah on hand  $>$  ROP maka obat tersebut tidak perlu dipesan

Contoh Display:

NO	NAMA OBAT	KAT OBAT	EOQ	SS	ROP	ON HAND	STATUS	JUMLAH ORDER
								(= EOQ)
12646	Cholestat 10mg tab 30's - Kalbe	A	46	228	339	400	TIDAK	
12136	Cefat 500mg cap 100's - Sanbe	A	33	139	206	29	ORDER	33
12906	Lipitor 10mg 30's - Pfizer	A	20	82	122	125	TIDAK	
10058	Amoxsan 500mg 100's - Sanbe	A	97	381	566	400	ORDER	97
12895	Norvask 10mg tab 30's - Pfizer	A	24	93	138	34	ORDER	24
12978	Lipitor 20mg 30's - Pfizer	A	17	58	86	100	TIDAK	

21445	AHFC Sachet 30's- Bio life	A	25	74	110	90	ORDER	25
21145	Lapifed DM Sirup 100ml - Lapi	A	12	36	53	64	TIDAK	
10844	Claneksi 500mg tab 30's - Sanbe	A	20	57	85	63	ORDER	20
10346	Angioten 50mg 30's - Kalbe	A	22	61	90	70	ORDER	22
12053	Diazepam 2mg tab 1000's	C	48	0	1	25	TIDAK	

**Tabel 3. 6** Data periode pemakaian obat selama 1 (satu) bulan.

## 8. Membuat Daftar SPTO

Daftar obat SPTO adalah daftar obat-obat yang rencana akan dilakukan pemesanan beserta jumlah obat yang akan dipesan. Daftar obat SPTO ini berasal dari hasil proses membandingkan antara on hand terhadap ROP

## 9. Proses Pembuatan Permintaan Pembelian (PP)

## 10. Proses Pembuatan Order Pembelian (OP)

### b. Pengadaan Obat

Pengadaan apotek merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan dan disetujui. Pengadaan sediaan farmasi dilaksanakan berdasarkan surat pesanan yang ditandatangani Apoteker pemegang SIA dengan mencantumkan nomor SIPA sebagaimana tercantum dalam Lampiran 1. Surat pesanan dibuat sekurang- kurangnya rangkap 2 (dua) serta tidak dibenarkan dalam bentuk faksimili dan fotokopi. Satu rangkap surat pesanan diserahkan kepada distributor dan 1 (satu) rangkap sebagai arsip. Apabila Surat Pesanan tidak bisa dilayani baik sebagian atau seluruhnya, maka Apotek harus meminta surat penolakan pesanan dari pemasok. Surat Pesanan Narkotika hanya dapat diperoleh dari PT Kimia Farma *Trading and Distribution*, seperti tercantum dalam Lampiran 2 Surat Pesanan Narkotika yang dibuat dengan jumlah 4 (empat) rangkap dan Lampiran 3 Surat Pesanan Psikotropika dibuat dengan jumlah 3 (tiga) rangkap. Pengadaan sediaan farmasi yang



merupakan golongan obat prekursor maupun Obat-obat tertentu menggunakan surat pesanan prekursor dan Obat-Obat tertentu

Proses pengadaan ini bertujuan untuk mendapatkan perbekalan farmasi yang legal dengan harga yang layak, mutu yang baik, pengiriman barang tepat waktu dan proses berjalan lancar. Dasar pemilihan pemasok distributor obat antara lain:

1. Mempunyai ijin yang masih berlaku sebagai distributor obat
2. Distributor utama yang ditunjuk oleh pabrik obat
3. Mempunyai CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik)
4. Memenuhi persyaratan pemasok yang telah ditetapkan oleh perundang-undangan.

Prosedur Pengadaan Obat yang dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Semen Gresik adalah sebagai berikut:

1. Buat SPBP (Surat Permintaan Barang Persediaan) untuk perbekalan farmasi sesuai dengan perencanaan sebelumnya, ditujukan kepada gudang.
2. Cetak SPBP (Surat Permintaan Barang Persediaan ) yang telah ditanda tangani oleh Kepala Instalasi Farmasi atau kepala regu Instalasi Farmasi.

Surat Permintaan Barang Persediaan (SPBP)

NO. : 1120522012

No.	Kd. Brg	Nama Obat / Barang	Sat	Persediaan			Exp. Date
				Minta	Transaksi	Terima	
001	40271	Saprotan Cream 10gr - Sanbe	TU	2	2		2 01-06-24
002	100950	Acetin 600 eff - Sanbe	TU	2	2		2 01-02-24
003	11197	Sammil 50mg tab 100's - Sanbe	TB	200	200	200	01-03-24
004	11534	Tusalon Tab 100's - Sanbe	KP	100	100	100	01-03-24
005	14135	Eprinoc 50mg 100's - Sanbe	TB	100	100	100	01-01-24
006	22136	Cefax 50mg cap 100's - Sanbe	KP	200	200	200	01-03-24
007	12219	Filmar 50mg tab 100's - Sanbe	TB	100	100	100	01-01-24
008	13361	Lapraz 30mg 20's-Sanbe	KP	60	0	0	0 01-12-24
009	13561	Cerini 10mg tab 20's - Sanbe	TB	60	60	60	01-12-24
010	15486	Probiotin cap 30's - Sanbe	KP	30	30	30	01-03-23
011	28104	Probiokid Sachet '10 - Sanbe	SC	30	0	0	01-08-22
012	15931	Neuroantim 300mg cap 50's - Sanbe	KP	50	50	50	01-12-23
013	21331	Cefax Forte Sirup 60ml- Sanbe	BT	6	6	6	01-02-25
014	20595	Banadryl DMP 120cc - Sanbe	BT	2	2	2	01-01-23
015	21205	Burect 60ml syc - Sanbe	BT	3	3	3	01-02-25
016	21206	Burect Forte syc 60ml - Sanbe	BT	3	3	3	01-02-25
017	10824	Mefinal 500mg tab 100's - Sanbe	TB	100	100	100	01-01-24
018	10881	Formyc 200mg 50's - Sanbe	TB	50	50	50	01-02-24
019	10941	Neurosanbe Plus 100's - Sanbe	KP	100	100	100	01-02-24
020	11306	Tramena Tab 100's - Sanbe	TB	200	200	200	01-02-24

Tgl. Minta 11-05-2022  
Tgl. Transaksi 17-05-2022  
Tgl. Terima 11-05-2022

Tgl. Cetak 20-05-2022  
FARMASI APOTEKER  
20/5/22

**Gambar 3. 1** Contoh Surat Permintaan Barang Persediaan

3. Petugas gudang terima SPBP (Surat Permintaan Barang Persediaan) kemudian melakukan pengecekan di data persediaan.
4. Barang yang diminta ada di persediaan gudang :
  - a. Petugas gudang melayani permintaan dengan melakukan proses transfer dan mencetak *print out* transfer rangkap 2 lembar (lembar 1 untuk arsip gudang, lembar 2 untuk unit kerja peminta).
  - b. Petugas gudang melakukan proses pengeluaran dan distribusi barang, meliputi:
    1. Siapkan barang sesuai permintaan.
    2. Periksa ulang kuantum dan jenis barang dengan *print out* transfer oleh penerima barang (petugas farmasi) dan pemberi barang (petugas gudang).
    3. Petugas farmasi dan petugas gudang memberi paraf pada *print out* transfer jika barang yang diterima sesuai dengan permintaan.
5. Barang yang diminta tidak ada di persediaan gudang :
  - a. Petugas gudang buat PP (Permintaan Pembelian) untuk diajukan ke petugas pengadaan.
  - b. Petugas pengadaan terima PP (Permintaan Pembelian) dari petugas gudang sebagai dasar pemesanan barang.
  - c. Petugas pengadaan buat OP (Order Pembelian) dan *print out* OP rangkap 2 lembar (lembar 1 untuk vendor, lembar 2 untuk arsip gudang).
  - d. Bagian pengadaan melakukan pemesanan OP (Order Pembelian) kepada supplier melalui telepon maupun secara langsung melalui salesman.

### c. Penyimpanan Obat

Penyimpanan obat adalah usaha yang dilakukan untuk menjaga supaya perbekalan farmasi dapat memenuhi kebutuhan pasien di masing-masing instalasi/unit dengan segera sehingga mempercepat pelayanan.

a. Penyimpanan obat ini bertujuan agar:

1. Menjamin stabilitas dan keamanan perbekalasan farmasi selama dalam penyimpanan.
2. Memudahkan dalam pencarian, pengawasan persediaan, barang kadaluarsa
3. Menjamin pelayanan yang cepat dan tepat guna meningkatkan mutu pelayanan farmasi.

b. Penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Semen Gresik adalah menurut prosedur dibawah ini:

1. Penyimpanan obat dilakukan dengan sitem FIFO (*First In First Out*), jadi barang yang pertama kali datang harus dikeluarkan terlebih dahulu.
2. Sistem perbekalan farmasi berdasarkan bentuk sediaan farmasi, yaitu penyimpanan untuk sediaan injeksi, sediaan tablet, sediaan sirup, sediaan salep, sediaan luar tetes hidung, sediaan luar tetes mata, alat kesehatan, bahan baku, sediaan cairan infus dan lainnya.
3. Penyimpanan obat injeksi dan obat oral berdasarkan urutan abjad untuk mempermudah pengambilan obat dan pemantauan ketersediaan obat. Berikut adalah tempat penyimpanan sediaan farmasi:
  1. Simpan cairan infus di lemari khusus cairan infus.
  2. Simpan alat kesehatan dilemari alat kesehatan.
  3. Simpan obat oral di tempat obat oral.
  4. Simpan obat injeksi ditempat obat injeksi.

5. Untuk perbekalan farmasi yang mudah terbakar di simpan pada tempat yang sejuk dan jauh dari sumber panas/api,
6. Untuk perbekalan farmasi yang mudah teruarai karena terkena cahaya dapat ditempatkan pada tempat yang gelap,
7. Untuk perbekalan farmasi yang termasuk dalam benda berbahaya, disendirikan/dipisahkan dari perbekalan farmasi lainnya serta dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran yang memadai dan berfentilasi.
8. Untuk perbekalan farmasi yang memerlukan penyimpanan suhu dingin disimpan dalam lemari pendingin pada suhu 2°C-8°C.
9. Simpan pada suhu kurang dari 15°C dan tidak memerlukan lemari es untuk tempat penyimpanan, maka disimpan di ruang ber-AC, misalnya antibiotika.
10. Simpan perbekalan farmasi pada suhu normal disimpan pada suhu 15°C-25°C.
11. Untuk penyimpanan obat narkotika dan psicotropika disimpan pada lemari tersendiri dan mempunyai kunci.
12. Berikan label pada setiap almari obat yang bertuliskan nama obat.
13. Lakukan inventaris ketersediaan obat/perbekalan farmasi secara berkala dari kadaluarsa atau kehilangan.
14. Catat pada buku inventaris setiap melakukan inventaris.
15. Segera lakukan penggantian bila obat selesai digunakan

- c. Tata Letak obat di Apotek Semen Gresik 2 GKB sebagai berikut:
1. Melakukan penyimpanan obat dan perbekalan farmasi lainnya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada.
  2. Obat tablet diurutkan sesuai dengan abjadnya.
  3. Obat narkotika dan psikotropika ditempatkan di almari sendiri dengan 2 pintu dan menempel di lantai.
  4. Obat-obat *high alert* diberi label obat *high alert* sesuai ketentuan yang berlaku dan di tempatkan di rak tersendiri.

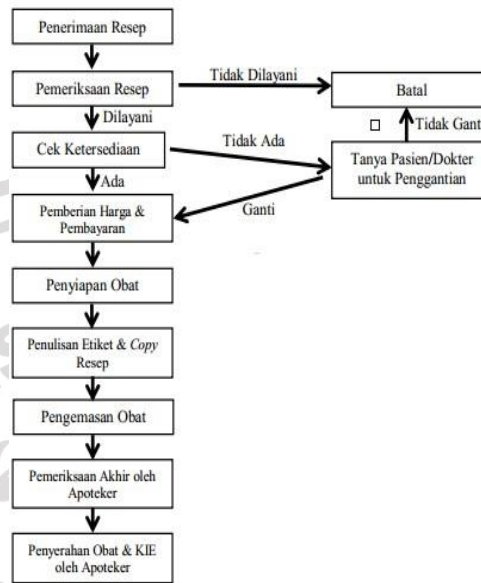
**d. Pelayanan resep dan non Resep**

Pada pelayanan resep terbagi menjadi dua yaitu resep tunai untuk pasien umum dan resep kredit untuk pasien tanggungan perusahaan, asuransi, dan BPJS. Langkah-langkah dalam pelayanannya adalah sebagai berikut:

- Resep tunai (pasien umum)
1. Pasien membawa kertas yang berisi identitas pasien ke instalasi farmasi.
  2. Petugas farmasi memberi nomer urut pada resep yang masuk secara online, dan memberikan nomer kepada pasien yang sesuai dengan resep.
  3. Petugas farmasi melakukan pengecekan resep dan memasukkan data di komputer untuk dilakukan perhitungan harga. Kemudian diberi paraf untuk pengecekan.
  4. Petugas farmasi melayani resep sesuai dengan resep yang tertera. Setelah dilayani petugas farmasi memberikan paraf pada resep tersebut.
  5. Serahkan obat ke bagian customer service untuk dicek kembali etiket obat, nota obat, dan obat apakah sudah sesuai dengan resep.



6. Pasien dipanggil dan membayar obat sesuai dengan nota yang tertera.
7. Kemudian dilakukan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) oleh apoteker.



**Gambar 3. 2** Alur Pelayanan Resep di Apotek

- Resep Kredit (Pasien tanggungan perusahaan, asuransi)
  1. Pasien membawa kertas yang berisi identitas pasien ke instalasi farmasi.
  2. Petugas farmasi memberi nomer urut pada resep yang masuk secara online, dan memberikan nomer kepada pasien yang sesuai dengan resep.
  3. Petugas farmasi melakukan pengecekan resep dan memasukkan data di komputer untuk dilakukan perhitungan harga. Kemudian diberi paraf untuk pengecekan.
  4. Petugas farmasi melayani resep sesuai dengan resep yang tertera. Setelah dilayani petugas farmasi memberikan paraf pada resep tersebut.
  5. Serahkan obat ke bagian customer service untuk dicek kembali etiket obat, nota obat, dan obat apakah sudah sesuai dengan resep.

6. Pasien dipanggil dan memberi tanda tangan serta nama penerima di nota obat.
7. Kemudian dilakukan KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) oleh apoteker
  - Pelayanan non resep

Pada pelayanan non resep dibagi menjadi dua yaitu, pasien menyampaikan keluhan, atau pasien meminta obat dengan menyampaikan nama obat secara langsung.

    - a. Pasien menyampaikan keluhan:
      1. Pasien menyampaikan keluhan kepada petugas apotek.
      2. Petugas menanyakan detail keluhan dan usia pasien.
      3. Petugas menanyakan apakah pasien mempunyai alergi terhadap suatu obat.
      4. Petugas menyarankan obat yang sesuai dengan keluhan yang disampaikan oleh pasien.
      5. Petugas memberikan obat yang cocok kepada pasien serta menyampaikan informasi harga.
      6. Petugas memberikan informasi cara pakai sesuai dosis yang tertera pada obat.
      7. Petugas melakukan pengentrian data obat pada komputer.
    - b. Pasien menyampaikan nama obat secara langsung:
      1. Pasien datang dan menyampaikan nama obat secara langsung kepada petugas.
      2. Apabila obat yang dikehendaki pasien merupakan obat yang harus menggunakan resep dokter, petugas menyampaikan bahwa obat tersebut harus disertai resep dokter.
      3. Apabila obat tersebut tidak tersedia / habis, petugas menyarankan obat lain yang memiliki indikasi yang sama.
      4. Apabila obat yang dikehendaki tersedia / boleh dibeli tanpa resep dokter, petugas memberikan obat.

5. Petugas menyampaikan informasi harga dan cara pakai sesuai dosis yang tertera.
6. Petugas melakukan pengentrian data obat pada komputer.

Informasi tentang obat dan penggunaannya pada pasien saat swamedikasi pada dasarnya lebih ditekankan pada informasi farmakoterapi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta pertanyaan pasien. Informasi yang perlu disampaikan ketika melakukan swamedikasi antara lain:

1. Khasiat obat
2. Kontraindikasi
3. Efek samping dan cara mengatasinya (Bila ada)
4. Cara pemakaian
5. Dosis
6. Waktu pemakaian
7. Lama penggunaan
8. Hal apa saja yang harus dilakukan bila lupa mengkonsumsi atau memakai sediaan tersebut
9. Cara penyimpanan sediaan yang baik
10. Cara memperlakukan obat yang masih tersisa
11. Cara membedakan obat yang masih baik dan yang sudah rusak.

#### **e. Pelaporan Psikotropik dan Narkotik**

Terdapat sedikit perbedaan dalam pencatatan maupun pelaporan obat Narkotika dan Psikotropika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Semen Gresik. Pencatatan dan pelaporan obat narkotik harus ditulis pada kartu stok yang sudah tersedia di lemari penyimpanan obat narkotik meliputi tanggal, nomer resep, jumlah pengeluaran atau pemasukan obat narkotik dan sisa obat. Selain itu, pencatatan di buku narkotika untuk setiap item obat narkotika juga diperlukan. Pencatatan pada buku narkotika tersebut meliputi

tanggal, nama dokter, dan alamat pasien yang mendapat obat narkotika. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya penyalahgunaan obat narkotika di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Semen Gresik. Dan untuk pelaporan dilakukan ke dinaskesehatan setiap 1 bulan sekali maksimal tanggal 10.

Sementara untuk pencatatan obat psikotropika, hanya dilakukan pada kartu stok sama halnya seperti pada narkotika. Yaitu meliputi tanggal, nomer resep dan jumlah pengeluaran dan pemasukan obat psikotropika.

### 3.7 Product Knowledge




Product knowledge adalah salah satu poin terpenting dalam penjualan yang tak boleh lewatkan begitu saja. Tanpa adanya hal ini, bisnis Anda akan menjadi kurang optimal saat melakukan pemasaran.

Sediaan dan Alat Kesehatan di Apotek Semen Gresik2 GKB pun cukup beragam dari berbagai jenis golongan obat. Sediaan farmasi yang tersedia adalah sebagai berikut:

#### 1. Obat bebas

Adalah obat yang dijual secara bebas baik ditoko obat ataupun apotek. Pemakaian obat bebas ditujukan untuk mengatasi penyakit ringan sehingga tidak memerlukan pengawasan dari tenaga medis selamadiminum sesuai petunjuk yang tertera padakemasan, halini dikarenakan jenis zat aktif pada obat bebas relatif aman. Efek samping yang ditimbulkan pun minimum dantidak berbahaya. Karena semua informasi penting untuk swamedikasi dengan obat bebas tertera pada kemasan atau brosur informasi didalamnya pembelian obat sangat disarankan dengan kemasannya sekaligus. Logo khas obat bebas adalah tanda berupa lingkaran hijau dengan garis berwarna hitam. Yang

termasuk obat golongan ini contohnya analgetik antipiretik, vitamin dan mineral

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Sanmol tablet	Paracetamol 500 mg	Meringankan rasa sakit pada keadaan sakit kepala, sakit gigi, dan menurunkan demam	
2	Polysilane chew tablet	Al(OH) <sub>3</sub> 200 mg, dimethicone 80mg, Mg(OH) <sub>2</sub> 200 mg	Mengurangi rasa terbakar khususnya pada hernia hiatal, pirosis, gastritis, dan kembung	
3	Vitamin B1 IPI	Vitamin B1 50mg	Defisiensi vitamin B1, mencegah timbulnya penyakit beri-beri, memperbaiki fungsi otak, kegagalan memory dan meningfkatkan daya tahan tubuh	

**Tabel 3.7. 1** Obat bebas




## 2. Obat Bebas terbatas



Golongan obat ini disebut juga obat W (*Waarschuwing*) yang artinya waspada. Diberinama obat bebas terbatas karena ada batasan jumlah dan kadar dari zat aktifnya. Seperti Obat bebas, Obat bebas terbatas mudah didapatkan karena dijual bebas dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Obat bebas terbatas dijual dengan disertai beberapa peringatan dan informasi memadai, bagi masyarakat luas. Obat ini dapat dikenali lewat lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam yang mengelilingi. Contoh obat golongan ini adalah obat batuk, obat flu, obat pereda nyeri atau obat anti alergi

Tanda Peringatan Pada Obat Bebas Terbatas	
P. No. 1 Awas ! Obat Keras Bacalah aturan pemakaiannya	P. No. 2 Awas ! Obat Keras Hanya untuk kumur, jangan ditelan
P. No. 3 Awas ! Obat Keras Hanya untuk bagian luar dari badan	P. No. 4 Awas ! Obat Keras Hanya untuk dibakar
P. No. 5 Awas ! Obat Keras Tidak boleh ditelan	P. No. 6 Awas ! Obat Keras Obat wasir, jangan ditelan

**gambar 2.1** Peringatan pada Obat Bebas terbatas

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	decolgen	Parasetamol 400 Mg, Fenilpropanolamin 12.5 Mg, Ctm 1 Mg	Meringankan Gejala Flu Seperti Demam, Sakit Kepala, Hidung Tersumbat Dan	

			Bersin- Bersin.	
2	Betadin e obat kumur	Povidon Iodida 1%	Obat Kumur Antiseptik Untuk Rongga Mulut	
3	Kalpan ax cream	Miconazol Nitrate 2%	Infeksi Kulit Disebabkan Oleh Dermatofit Atau Ragi, Jamur Lainnya	

**Tabel 3.7. 2** Obat bebas




### 3. Obat Keras



Golongan obat keras hanya bisa didapatkan dengan resep dokter. Golongan obat ini ditandai dengan lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam dan huruf K di tengah yang menyentuh garis tepi.

Obat-obatan yang termasuk dalam golongan ini, misalnya antibiotik, obat-obatan yang mengandung hormon, obat penenang, dan lain-lain. Contoh obat keras adalah asam mefenamat, loratadine, alprazolam, clobazam (masuk dalam golongan obat Psikotropika), pseudoefedrin (masuk dalam golongan obat prekursor).

Perlu diketahui, obat ini tidak bisa sembarang dikonsumsi, karena dapat berbahaya, meracuni tubuh, memperparah penyakit, atau menyebabkan kematian sehingga harus digunakan sesuai aturan yang tepat.

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Amoxsan drop	Amoxicillin 100mg/ml	Antibiotic	
2	Colme ear drop	Chloramphenicol 10%, lidocaine HCl 4%	Otitis media dan otitis eksterna	
3	Formyco cream	Ketoconazole 2% 10gram	Anti jamur	

Tabel 3.7. 3Obat Keras

#### 4. Psikotropika



Psikotropika adalah kategori obat yang dapat mengobati berbagai kondisi. Psikotropika bekerja dengan menyesuaikan tingkat neurotransmitter atau dengan cara merangsang susunan saraf pusat sehingga menyebabkan perubahan pada aktivitas mental, perilaku yang disertai halusinasi, ilusi, gangguan cara berpikir seseorang. Selain itu, psikotropika dapat menyebabkan perubahan perasaan secara tiba-tiba dan menimbulkan kecanduan pada penggunaanya.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 5 tahun 1997, psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Macam-macam obat psikotropik yang tersedia di Apotek Semen Gresik 2 GKB

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Analsik	Metampiron dan diazepam	Analgetik (peredah nyeri)	
2	Frisium	Clobazam	Melemaskan otot akibat kejang pada penderita epilepsy.	
3	Valisanbe	Diazepam	Mengatasi gangguan kecemasan, dan kejang	




**Tabel 3.7. 4** Obat Psikotropik

## 5. Narkotika



Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang No. 22 tahun 1997).

Dari sudut pandang medis, **psikotropika** merujuk pada zat kimia yang bekerja pada pikiran, yaitu pada kehidupan mental sadar atau tidak sadar seseorang. Sedangkan **narkotika** yaitu zat yang menyebabkan pingsan, relaksasi otot, dan pengurangan atau penghapusan kepekaan. Macam-macam obat golongan narkotika yang tersedia di Apotek Semen Gresik 2 GKB

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Codikaf 10, 15, 20 mg	Codein	Antitusif, analgetik	
2	Codipront cum expectorant	Codeine, phenyltoloxamine dan guaiafesin	meredakan gejala batuk yang disertai <u>alergi</u>	
3	Coditam	Codein dan paracetamol	Meringankan nyeri yang hebat	




**Tabel 3.7. 5**Obat Narkotik

## 6. Obat Prekursor



Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine, atau Potasium Permanganat.



No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Neo Napacin	Theophylline 130mg dan ephedrine HCl 12.5mg	Meringankan penyakit asma bronkial	
2	Sanaflu	Paracetamol 500mg dan phenylpropanolamine HCl 15mg	Meredahkan gejala flu, demam, sakit kepala, hidung tersumbat	
3	Lapifed exp. sirup	triprolidine hcl 1,25 mg; pseudoephedrine hcl 15 mg; guaifenesin 100 mg per 5 ml	Meringankan gejala peradangan saluran pernafasan bagian atas, rinitis alergi, rinitis vasomotor	

Tabel 3.7. 6 Obat Prekursor




## 7. Obat-Obat Tertentu



OOT adalah jenis obat-obatan yang memengaruhi sistem syaraf pusat dimana pada penggunaan di atas dosis

terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Adapun obat-obatan tertentu yang sering disalahgunakan, diantaranya:

1. Tramadol
2. Triheksifenidil
3. Klorpromazin
4. Amitriptilin
5. Haloperidol
6. Dekstrometorfan

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Tradosik 50mg	Tramadol	Meredahkan nyeri sedang hingga berat	
2	haldol	Haloperidol	gangguan cemas, ansiet, maniak, skizofrenia sampaia paranoid	
3	Cepezet 100mg	Klorpromazin	Antipsikotik dan antiemetik.	

**Tabel 3.7. 7** Obat-Obat Tertentu

## 8. Obat Tradisional



### a) Fitofarmaka



Logo  
Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi.

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Redacid	<i>Cinnamomum burmannii</i> (kayu manis)	mengatasi gangguan lambung tersebut semakin teruji khasiat dan keamanannya apabila dikonsumsi dalam jangka waktu lama.	
2	Inlacin	<i>Lagerstroemia speciosa</i> (bungur) dan <i>Cinnamomum</i>	Obat oral antidiabetic yang memperbaiki	


		<i>burmannii</i> (kayu manis)	resistensi insulin	
3	Stimuno	Ekstrak tanaman Phyllanthus niruri	Vitamin daya tahan tubuh	



Tabel 3.8. 1 Obat Fitofarmaka

## b) Obat Herbal Terstandart (OHT)

Logo  
Obat Herbal  
Terstandar

Obat herbal terstandar adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Kiranti	Kunyit, asam jawa, gula jawa, kencur, jahe, pandan, guarana, kayu manis, dan air	Mengatasi keluhan saat haid seperti: nyeri haid dan bau badan tidak sedap serta membantu memperlancar haid dan membantu menyegarkan badan.	




2	Tolak Angin	jahe, daun mint, adas, kayu ules, daun cengkeh dan madu.	gejala kembung, mual, sakit perut, pusing, meriang, dan tenggorokan kering. Baik diminum saat perjalanan jauh, kecapaian dan kurang tidur. Untuk memelihara/menjaga daya tahan tubuh.	
3	OB herbal syrup	Zingiberis Rhizoma, Kaempferiae Rhizoma, Citrus Aurantii fructus, Thymi Herba, Menthae Folium, Myristicae Semen, Licorice	Membantu meredakan batuk dan melegakan tenggorokan	

**Tabel 3.8. 2Obat Herbal Terstandart**






c) **Jamu**

Dalam Permenkes No. 003/Menkes/Per/I/2010 adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	gambar
1	Antangin Tablet	Zingiberis Rhizoma, Royal Jelly, Panax Ginseng Extract, blumeae Folia, Menthae Folia	Mengobati masuk angin, seperti rasa meriang, rasa mual, perut kembung, keluar keringat dingin, capek-capek dan mabuk perjalanan.	
2	Diapet	Ekstrak daun jambu biji, kunyit, buah mojokeling dan kulit buah delima	Mengatasi diare	
3	Diapet NR	Ekstrak daun jambu biji, kunyit, buah mojokeling dan kulit buah delima, Attapulgit, Karbon Aktif	Mengatasi diare	

**Tabel 3.8. 3 Jamu**

### 9. Alat Kesehatan

No.	Nama Alat Kesehatan	Kegunaan	Gambar
1	Mitela	untuk membalut bagian tubuh yang berbentuk bulat dan dapat pula untuk menggantungkan lengan yang cedera	
2	Hypafix	Mengencangkan pembalut luka untuk area yang lebar, atau dapat untuk menutup luka	
3	Tensocrepe / Elastic bandage	Pembalut area persendian akibat cedera pada anggota tubuh tertentu. Tensocrepe memiliki keunggulan sebagai fiksasi atau perawatan pada kasus keseleo (sprains), letih otot (strains) dan pelebaran pembuluh darah balik	

**Tabel 3.9 Tabel Alat Kesehatan**